

KURIKULUM DAN PEMBELAJARAN



Oleh :

Nama Kelompok III : Melia Sari fitriani(A1C016031)
Riska Malini (A1C016066)
Claudia Agape Via Dolorosa
Nugroho(A1C016074)

Kelas : 1A

Guru Pengampu :

Prof. Dr. Wachidi, M.Pd

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN MATEMATIKA
JURUSAN MATEMATIKA DAN ILMU PENGETAHUAN ALAM
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS BENGKULU
2016

BAB I

A. Latar Belakang.

Peranan pendidikan sangat penting dalam kehidupan manusia bahkan tidak dapat dipisahkan dari keseluruhan proses kehidupan manusia. Dengan kata lain, kebutuhan manusia terhadap pendidikan bersifat mutlak dalam kehidupan pribadi, keluarga dan masyarakat, bangsa dan negara. Keberhasilan proses belajar mengajar merupakan faktor utama dari keberhasilan tujuan pendidikan secara umum.

Dalam proses belajar siswa menggunakan kemampuan mentalnya untuk mempelajari bahan belajar. Kemampuan-kemampuan kognitif, afektif dan psikomotorik yang dibelajarkan dengan bahan belajar menjadi semakin rinci . Adanya informasi tentang sasaran belajar, adanya penguatan-penguatan, adanya evaluasi dan keberhasilan belajar, menyebabkan siswa semakin sadar, akan kemampuan dirinya.

Dalam kurikulum terbaru ,ketika tujuan pembelajaran disebutkan dalam bentuk standar kompetensi dan kompetensi dasar, maka kegiatan belajar mengajar dikatakan berhasil. jika setelah terjadinya proses belajar mengajar, peserta didik telah memiliki kemampuan/kompetensi seperti yang disebutkan dalam kompetensi dasar.

Dalam kesempatan ini kami mebuat makalah yang berkaitan dengan faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan belajar siswa.Dengan tujuan bisa menerapkannya dalam proses pembelajaran.

A. Permasalahan

1. Faktor apa saja yang mempengaruhi keberhasilan anak dalam belajar?
2. Bagaimana peranan dari setiap faktor yang ada?
3. Faktor apa yang memiliki peranan penting dalam keberhasilan belajar?
4. Apa dampak yang ditimbulkan jika salah satu faktor tidak berjalan dengan baik?
5. Bagaimana cara mengatasi faktor yang tidak berjalan dengan baik?
6. Adakah faktor lain selain faktor eksternal dan faktor internal dalam mencapai keberhasilan belajar?

B. Tujuan

1. Mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan belajar
2. Mengetahui peranan setiap faktor yang ada, dalam keberhasilan belajar
3. Menyimpulkan bagaimana cara yang baik untuk keberhasilan belajar anak
4. Menerapkan setiap faktor yang ada, sehingga proses belajar anak berjalan dengan baik.

C. Manfaat

1. Bisa menerapkan faktor –faktor dalam keberhasilan belajar anak
2. Dapat menerapkan dengan baik setiap peranan faktor-faktor yang ada

BAB II

A. Pembahasan

Banyak faktor yang mempengaruhi keberhasilan anak dalam belajar baik faktor dari luar atau dalam. Dari sekian banyak faktor yang ada berikut faktor yang paling mempengaruhi keberhasilan anak dalam belajar.

Faktor-faktor yang Mempengaruhi Keberhasilan Belajar Menurut Slameto (2010: 54) ada dua faktor yang mempengaruhi keberhasilan belajar, yaitu faktor intern dan faktor ekstern.

1. Faktor intern terdiri dari :

- a. Faktor Jasmaniah antara lain, faktor kesehatan, dan cacat tubuh.
- b. Faktor Psikologi yaitu, intelegensi, perhatian, minat, bakat, motivasi, kematangan dan kesiapan.
- c. Faktor Kelelahan Faktor kelelahan sangat mempengaruhi hasil belajar, agar siswa dapat belajar dengan baik haruslah menghindari jangan sampai terjadi kelelahan dalam belajarnya. Sehingga perlu diusahakan kondisi yang ebbas dari kelelahan.

2. Faktor Ekstern terdiri dari :

- a. Faktor Keluarga, seperti cara orang tua mendidik, relasi antar anggota, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua, dan latar belakang kebudayaan.
- b. Faktor Sekolah, seperti metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, alat pelajaran, waktu sekolah, standar pelajaran di atas ukuran, keadaan gedung, metode belajar, dan tugas rumah.
- c. Faktor Masyarakat, seperti kegiatan siswa dalam masyarakat, mass media, teman bergaul, dan bentuk kehidupan masyarakat.

Dari faktor-faktor diatas memiliki peranan masing-masing dalam proses belajar anak,serta memiliki pengaruh yang berbeda-beda,berikut ulasan setiap peran dari berbagai faktor yang ada.

1. Faktor Internal :

a) Faktor biologis (jasmaniah) Keadaan jasmani yang perlu diperhatikan, pertama kondisi fisik yang normal atau tidak memiliki cacat sejak dalam kandungan sampai sesudah lahir. Kondisi fisik normal ini terutama harus meliputi keadaan otak, panca indera, anggota tubuh. Kedua, kondisi keadaan fisik. Kondisi fisik yang sehat dan segar sangat mempengaruhi keberhasilan belajar. Karena apabila fisik anak tidak baik maka akan mempengaruhi proses belajar anak. Anak akan kesulitan dalam mengikuti pelajaran serta kurang konsentrasi dalam menyerap pelajaran. Akibatnya keberhasilan anak dalam belajar sangat sulit atau tidak berhasil.

b) Faktor psikologis

Faktor psikologis yang mempengaruhi keberhasilan belajar ini meliputi segala hal yang berkaitan dengan kondisi mental seseorang. Kondisi mental yang dapat menunjang keberhasilan belajar adalah kondisi mental yang mantap dan stabil. Faktor psikologis ini meliputi hal-hal berikut. Pertama, intelegensi. Intelegensi atau tingkat kecerdasan dasar seseorang yang memang berpengaruh besar terhadap keberhasilan belajar seseorang. Kedua, kemauan. Kemauan dapat dikatakan faktor utama penentu keberhasilan belajar seseorang. Ketiga, bakat. Bakat ini bukan menentukan mampu tidaknya seseorang dalam suatu bidang, melainkan lebih banyak menentukan tinggi rendahnya kemampuan seseorang dalam suatu bidang. Dan yang terakhir adalah motivasi, motivasi ini berperan dalam semangat anak untuk belajar serta keinginan tahu tentang sesuatu yang baru. Dengan adanya motivasi pada diri anak yang dibangkitkan melalui pemberian motivasi belajar yang cukup, baik intrinsik maupun ekstrinsik, kondisi keluarga yang menunjang yaitu ketenangan, ketentraman serta nuansa mawaddah wa rahmah serta terpenuhinya sarana dan prasarana belajar, maka kegiatan belajar terlaksana secara optimal.

Ada beberapa cara untuk menumbuhkan dan membangkitkan anak agar melakukan aktifitas belajar, diantaranya adalah :

- Pemberian Hadiah

Motivasi dalam bentuk hadiah dapat membuahkan semangat belajar dalam mempelajari materi-materi pelajaran. Hadiah merupakan alat pendidikan yang bersifat positif dan

merupakan alat pendorong untuk belajar yang lebih aktif. Dalam pemberian hadiah, keluarga harus dapat memilih waktu yang tepat, yaitu kapan hadiah tersebut akan diberikan untuk mendatangkan pengaruh positif terhadap anak.

- Kompetensi

Saingan atau kompetensi dapat digunakan sebagai alat untuk mendorong belajar anak, baik persaingan individu maupun kelompok dalam rangka meningkatkan prestasi belajar anak.

- Hukuman

Hukuman merupakan pendidikan yang tidak menyenangkan, alat pendidikan yang bersifat negatif, namun demikian dapat menjadi alat motivasi atau pendorong untuk mempergiat belajar anak. Anak akan berusaha untuk mendapatkan tugas yang menjadi tanggung jawabnya, agar terhindar dari hukuman.

Ishom Ahmadi menyebutkan, “Hukuman adalah termasuk alat pendidikan represif (menekan, mengekang, menahan, atau menindas) yang bertujuan menyadarkan anak didik agar melakukan hal-hal yang baik dan sesuai dengan tata aturan yang berlaku”. Sebelum hukuman diberikan, hendaknya pendidikan atau orang tua mengetahui tahapan-tahapan seperti yang disebutkan oleh Ishom Ahmadi, antara lain :
a. Pemberitahuan , b. Teguran Peringatan, c. Hukuman.

- Pujian

Menurut Sadirman adalah “Bentuk reinforcement yang positif dan sekaligus merupakan motivasi yang baik. Apabila anak berhasil dalam kegiatan belajar, pihak keluarga perlu memberikan pujian pada anak. Positifnya pujian tersebut dapat menjadi motivasi untuk meningkatkan prestasi, akan tetapi pujian yang diberikan kepada anak tidak berlebihan.

Karena apabila terlalu sering, maka anak akan menjadi besar kepala dan manja. Oleh karena itu pujian hendaknya diberikan secara wajar saja agar menjadi motivasi bagi anak.

c) Faktor kelelahan

Faktor kelelahan sangat mempengaruhi proses belajar, karena apabila seorang anak kelelahan, maka anak tersebut tidak berkonsentrasi dalam menyerap pelajaran yang diberikan, sehingga anak tidak memahami apa yang telah disampaikan guru. Bukan itu

saja apabila anak kelelahan, daya tahan tubuhnya bisa menurun akibatnya anak bisa jatuh sakit dan tidak bisa mengikuti pelajaran dengan baik.

2. Faktor Eksternal

1) Faktor lingkungan keluarga

Faktor lingkungan rumah atau keluarga ini merupakan lingkungan pertama dan utama pula dalam menentukan keberhasilan belajar seseorang. Suasana lingkungan rumah yang cukup tenang, adanya perhatian orang tua terhadap perkembangan proses belajar dan pendidikan anak-anaknya maka akan mempengaruhi keberhasilan belajarnya.

2) Faktor lingkungan sekolah

Lingkungan sekolah sangat diperlukan untuk menentukan keberhasilan belajar siswa. Hal yang paling mempengaruhi keberhasilan belajar pada siswa di sekolah mencakup metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, pelajaran, waktu sekolah, tata tertib atau disiplin yang ditegakkan secara konsekuen dan konsisten.

3) Faktor lingkungan masyarakat

Seorang siswa hendaknya dapat memilih lingkungan masyarakat yang dapat menunjang keberhasilan belajar. Masyarakat merupakan faktor eksternal yang juga berpengaruh terhadap belajar siswa karena keberadaannya dalam masyarakat. Lingkungan yang dapat menunjang keberhasilan belajar diantaranya adalah, lembaga-lembaga pendidikan nonformal, seperti kursus bahasa asing, bimbingan tes, pengajian remaja dan lain-lain

Dari uraian diatas semua faktor memiliki peranan masing-masing. Semua faktor berperan penting dalam keberhasilan belajar karena mereka saling berkaitan satu sama lain. Karena apabila faktor eksternal buruk maka faktor internal akan mengatasinya, begitupun sebaliknya.

Dalam membahas keberhasilan dari faktor internal, faktor internal yang dimaksud dalam tulisan ini adalah faktor keberhasilan belajar yang datang dari diri siswa atau subjek belajar. Baik faktor psikisnya maupun faktor psikisnya. Kita akan membahas terlebih dahulu faktor psikisnya. Dalam hal ini ada berbagai model klasifikasi pembagian macam-macam faktor psikologis yang diperlukan dalam kegiatan belajar. Thomas F. Staton menguraikan enam macam faktor psikologis yaitu: motivasi, konsentrasi, reaksi, organisasi, pemahaman dan ulangan. Sedangkan Faktor eksternal dalam bahasan ini adalah faktor kesuksesan belajar yang ditunjang oleh faktor-faktor yang berada di luar pribadi subyek belajar, dalam hal ini tentunya menyangkut beberapa hal diantaranya faktor guru, keadaan lingkungan dan media yang digunakan.

Akan tetapi ada satu faktor yang paling penting yaitu faktor lingkungan keluarga. Hal itu dikarenakan seorang anak pertama kali tumbuh dan berkembang didalam lingkungan keluarga. Keluarga juga tempat pertama dimana seorang anak belajar segala sesuatu seperti makan, berbicara, jalan, serta membedakan mana yang baik dan buruk. Apabila faktor lingkungan keluarganya buruk, maka akan mempengaruhi keberhasilan anak. Dirumah anak akan mempelajari hal-hal dasar dalam proses belajar. Sedangkan lingkungan lain seperti sekolah merupakan sarana belajar untuk mendapatkan wawasan yang lebih luas. Lingkungan keluarga berguna sebagai pemandu keberhasilan anak, serta untuk memotivasi anak lebih berani dalam melakukan hal baru. Akan tetapi apabila lingkungan keluarga kurang baik, maka proses belajar anak akan bermasalah.

Apabila salah satu faktor tidak berjalan dengan baik maka akan berdampak pada keberhasilan belajar anak. Proses belajar tidak akan berjalan dengan baik. Anak susah menangkap pelajaran karena kurang konsentrasi, jadi kurang memahami pelajaran.

Cara mengatasi faktor yang tidak berjalan baik dengan melakukan evaluasi terhadap faktor tersebut, dan memperbaiki faktor tersebut atau memberi dorongan supaya tidak terjadi masalah. Misalnya faktor internal tidak berjalan dengan baik, maka faktor eksternal akan memperbaikinya seperti ulasan tadi, kedua faktor saling berkaitan.

Selain faktor internal dan faktor eksternal ada juga faktor lain, sebagai pendukung yang mempengaruhi keberhasilan belajar berikut adalah beberapa faktor-faktornya

1. Faktor Tujuan.

Tujuan adalah pedoman sekaligus sasaran yang akan dicapai dalam kegiatan belajar mengajar. Tujuan pembelajaran menggambarkan bentuk tingkah laku, kemampuan/kompetensi yang diharapkan dapat dimiliki siswa setelah proses pembelajaran. Perumusan tujuan akan mempengaruhi kegiatan pengajaran yang dilakukan oleh guru dan akan secara langsung berpengaruh pada kegiatan belajar peserta didik. Guru dengan sengaja akan menciptakan lingkungan belajar guna mencapai tujuan, jika kegiatan belajar anak didik dan kegiatan pengajaran guru tidak searah maka tujuan pembelajaran akan gagal.

2. Faktor Pendidik.

Menurut Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2003, guru adalah tenaga pendidik profesional yang bertugas, mendidik, mengajar, melatih, membimbing dan mengevaluasi peserta didik. Guru adalah tenaga pendidik yang berpengalaman dalam bidang profesinya yang memberikan sejumlah ilmu pengetahuan, kepada siswanya di sekolah. Dengan ilmu yang dimilikinya, guru dapat menjadikannya siswa yang menjadi cerdas dan memiliki pribadi yang baik. Setiap guru mempunyai kepribadian masing-masing sesuai dengan latar belakang kehidupan sebelum mereka menjadi guru. Kepribadian guru diakui sebagai aspek yang tidak bisa dikesampingkan dari keberhasilan belajar mengajar untuk mengantarkan siswa menjadi orang yang berilmu pengetahuan dan berkepribadian baik.

3. Faktor Peserta Didik.

Anak didik adalah orang yang sengaja datang ke sekolah, orang tuanya yang memasukkannya untuk didik agar menjadi orang

yang berilmu pengetahuan di kemudian hari. Tanggung jawab guru tidak hanya terhadap seorang anak, tetapi dalam jumlah yang cukup besar. Anak dalam jumlah yang cukup besar itu tentu saja dari latar belakang kehidupan sosial keluarga yang berlainan dan mempunyai karakter yang berbeda pula. Kepribadian mereka ada yang pendiam, periang, suka bicara, kreatif, manja. Intelektual mereka juga dengan tingkat kecerdasan yang bervariasi, keadaan biologi mereka pun berbeda. Karena itu, perbedaan anak pada sekolah biologis, intelektual dan psikologis ini dapat mempengaruhi kegiatan belajar mengajar. Anak yang menyenangi pelajaran tertentu dan kurang menyenangi pelajaran yang lain adalah perilaku anak yang bermula dari sikap minat yang berlainan. Biasanya pelajaran yang disenangi akan dipelajari dengan senang hati. Sebaliknya, jika pelajaran yang kurang disenangi jarang dipelajari sehingga tidak heran bila isi dari pelajaran kurang dikuasai oleh siswa, akibatnya hasil ulangan siswa tidak baik. Sederetan angka yang terdapat di buku raport siswa adalah buktinya dari keberhasilan proses belajar mengajar .

4. Faktor Kegiatan Pengajaran.

Keberhasilan pembelajaran ditunjukkan oleh dikuasainya tujuan pembelajaran oleh siswa, salah satu faktor keberhasilan dalam pembelajaran adalah faktor kemampuan guru dalam merencanakan dan melaksanakan pembelajaran. Kegiatan pembelajaran yang efektif tidak dapat muncul dengan sendirinya, tetapi guru harus dapat menciptakan pembelajaran yang memungkinkan siswa mencapai tujuan yang telah ditetapkan secara optimal. Pola umum kegiatan pengajaran adalah terjadinya interaksi antara guru dengan anak didik dengan bahan pelajaran

sebagai perantaranya. Guru yang mengajar, anak didik yang belajar. Gaya mengajar guru mempengaruhi gaya belajar anak didik.

5. Faktor Bahan dan Alat Evaluasi

Bahan evaluasi adalah suatu bahan yang terdapat didalam kurikulum yang sudah dipelajari oleh anak didik guna kepentingan ulangan atau evaluasi. Biasanya bahan dikemas dalam bentuk buku paket, untuk dikonsumsi anak didik. Bila masa evaluasi tiba, semua bahan yang sudah diprogramkan dan harus sudah selesai dalam jangka waktu tertentu dijadikan sebagai bahan dalam pembuatan item-item soal evaluasi.

Alat evaluasi yang digunakan biasanya dalam bentuk tes dan non tes. Non tes bisa dalam bentuk pengamatan proses pembelajaran, sedangkan tes hasil belajar menurut Asmawi Zainul “ Tes hasil belajar adalah alat ukur yang paling banyak digunakan untuk mengetahui keberhasilan seseorang dalam proses belajar mengajar atau pendidikan” ¹[12]. Tes yang digunakan tidak hanya dalam bentuk soal benar-salah atau true-fall dan pilihan ganda, tetapi juga menjodohkan, melengkapi dan essay. Masing-masing alat evaluasi memiliki kelebihan dan kekurangan. Soal objektif seperti pilihan ganda mempunyai kelebihan dapat menampung hampir seluruh materi pelajaran yang sudah dipelajari oleh anak didik dalam satu semester. Kelemahannya pada penguasaan anak didik terhadap bahan pelajaran bersifat semu, suatu penguasaan yang masih bersifat samar, hal ini disebabkan jawaban dari setiap soal sudah disiapkan alternatifnya, jika peserta didik tidak mengetahui jawabannya maka ia akan memilih secara acak dan bisa saja jawaban yang dipilihnya benar, meski ia tidak tahu.

Alat tes dalam bentuk essay dapat mengurangi sikap spekulasi pada anak didik, sebab alat tes ini hanya bisa dijawab jika anak

didik benar-benar menguasai bahan pelajaran, jika tidak, kemungkinan besar anak didik tidak akan bisa menjawab dengan benar. Kelemahan alat tes ini pada pembuatan soal yang tidak memungkinkan untuk memuat semua bahan pelajaran dalam satu smester, untuk dapat disuguhkan pada waktu ulangan. Begitu juga dalam hal penilaian, walaupun ada standar penilaian, sikap objektivitas guru sangat berpengaruh dalam penilaian.

6. Faktor Suasana Evaluasi.

Faktor suasana evaluasi merupakan faktor yang mempengaruhi keberhasilan belajar mengajar. Hal yang perlu diperhatikan dalam suasana evaluasi adalah:

- a. Pelaksanaan evaluasi biasanya dilaksanakan di dalam kelas.
- b. Semua murid dibagi menurut tingkatan masing-masing.
- c. Besar sedikitnya anak didik dalam kelas.
- d. Berlaku jujur, baik guru maupun anak didik selama evaluasi tersebut.
- e. Sikap pengawas yang berlebihan.

Semua hal tersebut mempengaruhi suasana evaluasi, pengelompokan anak didik dalam jumlah besar, sangat mempengaruhi kenyamanan, begitu juga pengacakan nomor tempat duduk, walaupun semua itu dimaksudkan untuk kejujuran anak dalam mengikuti evaluasi, agar tidak ada kerja sama atau nyontek bersama. Pengawas yang terlalu berlebihan dalam mengawasi siswapun demikian. Akan tetapi pengawas yang cuek, membiarkan peserta didik bekerja sama dalam mengerjakan soal evaluasi, atau membiarkan siswa menyontek akan berakibat siswa malas belajar, dengan harapan dapat melakukannya lagi pada evaluasi berikutnya.

BAB III

A. Kesimpulan

Setiap anak memiliki kemampuan belajar yang berbeda-beda ,ada beberapa faktor yang mempengaruhi keberhasilan belajar anak yaitu faktor utama dan faktor pendukung ,faktor utama terdiri dari faktor eksternal dan faktor internal,sedangkan faktor pendukung terdiri dari faktor tujuan,faktor pendidik,faktor peserta didik ,faktor alat dan bahan evaluasi,faktor suasana evaluasi dan faktor kegiatan pembelajaran.faktor terpenting adalah faktor internal dan eksternal.kedua faktor itu saling berkaitan .semua faktor harus berjalan dengan baik,apabila tidak maka akan berpengaruh pada proses belajar anak.anak akan sulit menerima

pelajaran .untuk mencapai keberhasilan belajar ,semua faktor harus berjalan dengan baik.

Daftar Pustaka

<https://dewasastra.wordpress.com/2012/02/07/faktor-yang-mendukung-keberhasilan-belajar>

<http://www.eurekapedidikan.com/2014/11/faktor-faktor-yang-mempengaruhi-hasil.html>

<http://www.longlifeducation.com/2012/05/faktor-faktor-yang-mempengaruhi.html>

<http://diahwinarni.blogspot.co.id/2013/05/faktor-faktor-yang-mempengaruhi.html>

